



**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN STRUKTUR ANTARA  
CERPEN “UTANG YANG TAK TERBAYAR” KARYA DANANG CAHYA  
FIRMANSAH DAN CERPEN “GADIS KECIL PENJUAL KOREK API” (*THE  
LITTLE MATCH GIRL*) KARYA HANS CHRISTIAN ANDERSEN  
(Sebuah Kajian Sastra Bandingan)**

Jurnal Skripsi

Oleh:  
Haspriya Yoga Binangkit  
13010114140132

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

## INTISARI

Binangkit, Haspriya Yoga. 2019. “Persamaan dan Perbedaan Struktur antara Cerpen *Utang yang Tak Terbayar* karya Danang Cahya Firmansah dan Cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* (*The Little Match Girl*) sebuah kajian sastra bandingan”. Skripsi. Program Strata I Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Dr. M. Abdullah, M. Hum, Pembimbing II Fajrul Falah S. Hum, M. Hum.

Cerpen “Utang yang Tak Terbayar” merupakan cerpen mingguan karya Danang Cahya Firmansah yang pernah dimuat di Suara Merdeka pada tanggal 2 April 2017, dan Cerpen “Gadis Kecil Penjual Korek Api” adalah cerpen karya Hans Christian Andersen yaitu pengarang asal Denmark, cerpen tersebut sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa khususnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persamaan dan perbedaan struktur yaitu unsur intrinsik yang ada pada kedua cerpen tersebut. Untuk menganalisis struktur dari kedua cerpen tersebut, penulis menggunakan analisis dengan teori struktural dan kemudian membandingkan struktur yang ada pada kedua cerpen tersebut, sehingga penulis dapat menemukan adanya persamaan dan perbedaan struktur pada kedua cerpen tersebut.

Hasil analisis cerpen “Utang yang Tak Terbayar” dan cerpen “Gadis Kecil Penjual Korek Api” adalah ditemukannya persamaan dan perbedaan tema, sudut pandang, alur (peristiwa), dan penokohan. Kemudian, perbedaannya ada pada tokoh, latar waktu dan tempat, alur (kriteria waktu), dan pelukisan sifat pada tokoh utamanya.

Persamaan yang ada pada kedua cerpen tersebut adalah persamaan Tema yaitu tentang kemiskinan, persamaan sudut pandang dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga, kesamaan peristiwa yaitu kematian tokoh utama di akhir cerita, persamaan yang terakhir adalah perwatakan yaitu tokoh utama pada kedua cerpen tersebut adalah tokoh yang pekerja keras. Kemudian perbedaan yang ada pada kedua cerpen tersebut adalah perbedaan alur, yaitu alur maju dan alur campuran, perbedaan latar tempat yaitu di desa dan di kota, yang terakhir adalah perbedaan pada tokoh dan penokohan yaitu seorang gadis kecil dan seorang petani.

**Kata Kunci:** Cerpen, Struktur, Sastra Bandingan, Persamaan, dan Perbedaan

### I. PENDAHULUAN

Sebuah karya yang dihasilkan atau diciptakan oleh seorang sastrawan melalui panca indra. Menurut Budianta et al. (2006), karya sastra tidak diciptakan dalam suatu yang hampa, melainkan dalam suatu konteks budaya dan masyarakat tertentu. Proses penciptaan (produksi karya sastra) serta penyebaran dan penggandaannya (reproduksi) sastra melibatkan berbagai macam pihak, yang pertama adalah penciptaan karya sastra, yakni pengarang yang berdasarkan kreatifitas, imajinasi, dan kerjanya, menuliskan atau menciptakan suatu karya sastra. Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya adalah realitas dunia rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Tetapi sudah diolah

(ditambah/dikurangi) oleh imajinasi/rekaan pengarang sehingga kebenaran dalam karya sastra itu adalah kebenaran menurut idealnya pengarang (Noor, 2009:16).

Macam-macam cerita rekaan dalam sastra modern antara lain novel, cerita pendek (cerpen), dan novela (cerita pendek yang panjang). Novel adalah cerita rekaan yang panjang, yang menengahkan tokoh-tokoh dan menampakan serangkaian peristiwa dan latar (*setting*) secara terstruktur. Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang pendek, yang memusatkan diri pada satu situasi dan seketika, intinya adalah konflik (biasanya kurang dari 10.000 kata). Novela adalah bentuk cerikan yang lebih panjang dan rumit dibanding cerpen, tetapi tidak lebih panjang dari novel, isinya terbatas pada satu peristiwa, satu situasi, dan satu konflik (Noor, 2006:27).

Menurut Budi Darma (melalui Purba, 2010:6) “Obyek ilmu sastra adalah kehidupan manusia yang sudah diabstraksikan dalam karya sastra. Oleh karena itu, obyek utama ilmu sastra itu bersifat kreatif, imajinatif, intuitif, bertitik tolak pada penghayatan, berupa abstraksi kehidupan. Tanpa karya sastra tidak mungkin bicara ilmu sastra”. Karya sastra adalah hasil proses kreatif. Karya sastra bukanlah hasil pekerjaan yang memerlukan keterampilan sesuatu seperti membuat sepatu, kursi, kursi atau meja. Karya sastra memerlukan perenungan, pengendapan ide, langkah tertentu yang berbeda antara sastrawan yang satu dengan sastrawan yang lain (Purba, 2010:7).

Karya sastra sudah menjadi bagian masyarakat pada umumnya, ada yang menganggap karya sastra hanya sebuah hiburan ada juga yang menganggap karya sastra adalah karya atau suatu ciptaan yang mengandung banyak unsur di dalamnya, melalui karya sastra seseorang dapat mengekspresikan keluh kesah atau menggambarkan suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan, dari sekian banyak karya sastra, tentunya sudah tak aneh lagi bila banyak ditemui sebuah karya sastra yang memiliki kemiripan/kesamaan antara karya sastra yang satu dengan yang lainnya, dengan demikian banyak para ahli sastra yang mengambil fokus untuk meneliti karya sastra tersebut sebagai sebuah perbandingan antara karya sastra yang dianggap memiliki kemiripan tersebut dari berbagai sisi. Salah satu karya sastra yang memiliki kemiripan tersebut adalah cerpen yang berjudul *Utang Tak Terbayar* karya Danang Cahya Firmansah dan *Gadis Kecil Penjual Korek Api* karya Hans Christian Andersen, kedua karya tersebut memiliki kemiripan atau perbedaan dari berbagai sisi yang terdapat di dalamnya, hal ini membuat kedua cerpen tersebut layak untuk dikaji dengan metode sastra bandingan.

Cerpen yang Berjudul *Gadis Kecil Penjual Korek Api* adalah sebuah cerpen terjemahan yang ditulis oleh Hans Christian Andersen yang merupakan penulis asal Denmark, cerpen ini mengisahkan tentang seorang gadis kecil miskin yang sedang berjualan korek api pada saat menjelang malam natal yang sangat dingin karena salju sedang turun di kala itu.

Cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* karya Danang Cahya Firmansah adalah cerpen terbitan Suara Merdeka, cerpen ini bercerita tentang tokoh Marjo yang merupakan seorang buruh sedang terlilit utang pada haji Solihin yakni tetangganya sendiri, cerpen ini bercerita tentang keputusan tokoh Marjo dalam melunasi utangnya kepada Solihin. Kedua cerpen tersebut sama-sama memiliki tema kemiskinan yang dapat kita lihat pada paragraf diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis kedua cerpen tersebut secara

struktural dan mengungkap persamaan (kemiripan) dan perbedaan yang ada pada kedua cerpen tersebut.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis karya sastra, penulis memilih pendekatan sastra bandingan antara kedua cerpen tersebut karena dalam kedua cerpen tersebut terdapat kemiripan yang dapat dibandingkan dan akan menunjukkan berbagai bukti terkait yang ada dalam cerpen tersebut, setelah penulis telaah dan membacanya lebih lanjut, ditemukan beberapa kemiripan seperti: penokohan, tema, alur, pengaluran, dan masih banyak lagi. Berdasarkan bukti tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengkaji lebih lanjut kedua cerpen tersebut melalui analisis dengan metode studi bandingan dan akan memaparkan bukti-bukti yang ada.

## **II. Struktur Cerpen “Utang Yang Tak Terbayar” dan Cerpen “Gadis Kecil Penjual Korek Api” (*The Little Match Girl*)**

### **1. Struktur Cerpen Utang Tak Terbayar**

#### **a. Tema**

Cerpen *Utang yang Tak Terbayar* memiliki tema kemiskinan dan perjuangan hidup, karena seluruh isi cerita dalam cerpen ini menggambarkan tentang perjuangan hidup tokoh Marjo yang menghadapi utang selain menghadapi permasalahan tentang utang yang ia miliki, Marjo juga harus berjuang memnuhi kebutuhan hidupnya.

#### **b. Sudut Pandang**

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen adalah sudut pandang orang ketiga diaan terbatas yaitu dengan menyebutkan “dia”. Selain menggunakan “dia”, pengarang lebih sering menyebutkan nama dari masing-masing tokoh seperti “Marjo” dan “Solihin”.

#### **c. Alur**

Alur yang terdapat dalam cerpen ini adalah alur progresif atau alur maju, karena tidak menjelaskan masa lalu pada masing-masing tokohnya. Tahapan-tahapan peristiwa yang terdapat dalam cerpen tersebut adalah, tahap pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan tahap penyelesaian.

#### **d. Tokoh dan Penokohan**

Marjo adalah tokoh utama dalam cerpen ini, karena tokoh Marjo selalu hadir dan dimunculkan dari awal hingga akhir cerita, dan pada saat alur pengenalan cerita tokoh Marjo lah yang pertama kali dimunculkan.

Tokoh Solihin juga merupakan tokoh utama dalam cerpen *Utang Yang Tak Terbayar*, karena tokoh Solihin adalah tokoh yang juga berpengaruh terhadap jalannya cerita dalam cerpen tersebut, walaupun tokoh Solihin kerap muncul dalam jalannya cerita dalam cerpen tersebut, tetapi tokoh Solihin tidak menjadi pusat cerita seperti tokoh Marjo.

### e. Latar

Jika dilihat secara keseluruhan, latar tempat dalam cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* adalah di sebuah desa atau perkampungan. Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini pada pagi hari.

### f. Amanat

Melalui cerpen tersebut para pembaca dapat belajar akan suatu hal yakni perjuangan tokoh Marjo dalam melunasi utang yang ia miliki, Marjo rela melakukan berbagai cara agar dapat melunasi utangnya, ia rela tidak makan atau memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dan bahkan ia rela menjual kambing satu-satunya yang ia miliki untuk melunasi separuh utangnya, tokoh Marjo adalah tokoh yang sangat bertanggungjawab terhadap utangnya tersebut, meskipun hanya separuh utangnya yang ia bayar Marjo tetap berusaha membayarnya dengan segala upaya yang ia miliki.

## 2. Struktur Cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api (The Little Match Girl)*

### a. Tema

Cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* memiliki kesamaan tema dengan cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* yakni tentang kemiskinan dan perjuangan hidup yang dialami oleh tokoh utamanya. Perjuangan hidup yang harus dilakukan oleh tokoh utama dalam cerpen ini adalah menjual korek api sampai laku terjual, karena jika ia tidak membawa sepeserpun uang hasil jualannya, ia akan dipukuli oleh ayahnya. Suatu malam di bulan Desember ada seorang Gadis Kecil yang jalan kian kemari menawarkan korek api. Gadis Kecil itu memakai pakaian compang-camping. Ia menawarkan korek api pada siapa saja yang lewat. Akan tetapi, usahanya tidak membuahkan hasil. Dari pagi ia menawarkan korek api, tetapi tidak ada yang mau membelinya.

### b. Sudut Pandang

Cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* memiliki sudut pandang orang ketiga diaan terbatas yaitu “dia” dan “ia”, hal tersebut dikarenakan dari keseluruhan cerpen ini, si pencerita lebih sering menyebutkan nama dari masing-masing tokohnya secara langsung atau dengan menyebutkan “ia” atau “dia”.

### c. Alur

Alur yang terdapat dalam cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* tersebut adalah alur campuran, selain menceritakan si Gadis Kecil, pengarang juga menambahkan kisah si Nenek dan Ibu kandungnya yang masih hidup dan kini si Nenek dan Ibu kandunya tersebut sudah meninggal.

### d. Tokoh

Tokoh Gadis Kecil adalah tokoh utama dalam cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* karena tokoh tersebut adalah tokoh yang paling mendominasi isi cerita secara keseluruhan, selain mendominasi isi cerita, tokoh Gadis Kecil tersebut juga sudah tertulis pada judul

cerpen, sehingga para pembaca yang ingin membaca cerpen ini tentunya sudah mengetahui siapa yang akan menjadi tokoh utama dalam cerpen, karena sudah tertera dalam judul cerpennya, namun yang menjadi bukti bahwa tokoh Gadis Kecil adalah tokoh utama adalah karena tokoh Gadis Kecil adalah tokoh yang menjadi pusat cerita.

#### e. Latar

Latar tempat Jalanan Kota adalah latar yang paling mendominasi isi cerita, latar tempat Jalanan Kota pertama kali diceritakan pada awal cerita, yakni pada paragraf pertama. Di malam natal orang-orang berjalan dengan wajah gembira memenuhi jalanan kota.

Terdapat dua latar waktu yang ada pada cerpen ini yaitu pada malam hari dan pagi hari, namun yang mendominasi isi cerita adalah latar waktu pada malam hari.

#### f. Amanat

Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* adalah kita harus bekerja keras seperti si tokoh Gadis Kecil, dengan penuh perjuangan ia rela menjual korek api di malam natal yang dingin karena hujan salju sedang mengguyur di kota tempat ia berjualan, selain berjuang menjual korek api, si gadis kecil juga harus berjuang dalam menghadapi permasalahan lainnya seperti kehilangan sepatunya, kedinginan, dan kelaparan. Dan pada bagian akhir cerpen ini terdapat kalimat "Orang-orang kota mengadakan upacara pemakaman gadis itu di gereja, dan berdoa kepada Tuhan agar mereka berbuat ramah meskipun pada orang miskin."

### III. Persamaan dan Perbedaan Struktur antara Cerpen "Utang Yang tak Terbayar" dan Cerpen "Gadis Kecil Penjual Korek Api"

#### 1. Tema

Setelah penulis melakukan analisis struktur terhadap kedua cerpen tersebut yaitu cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* dan *Gadis Kecil Penjual Korek Api*, penulis menemukan adanya kesamaan tema pada kedua cerpen tersebut yakni tema kemiskinan dan perjuangan hidup, dalam cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* tokoh Marjo sebagai tokoh utama dalam cerpen tersebut digambarkan sebagai seorang yang sangat miskin, hal tersebut sudah terlihat dalam awal cerita yang menggambarkan kondisi ekonomi si tokoh Marjo.

Pengarang dalam cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* melukiskan tokoh Marjo sebagai buruh cangkul yang kebutuhan hidupnya tak mesti tercukupi, kini ia bisa makan, namun besok tak mesti, hal tersebut tertulis dalam awal cerita bahkan si pengarang menceritakan bahwa kondisi Marjo saat itu sedang kehabisan persediaan beras. Tokoh Marjo juga diceritakan sedang terlilit utang dengan tokoh yang bernama Solihin. Selain bertemakan kemiskinan, cerpen *Utang Yang tak Terbayar* juga memiliki tema perjuangan hidup, karena cerpen tersebut juga menceritakan tentang perjuangan hidup tokoh utama

dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya juga berjuang untuk melunasi utang yang ia miliki kepada tokoh *Solihin*.

Begitu juga pada cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api*, cerpen ini juga memiliki tema tentang kemiskinan, hal tersebut tergambar pada tokoh utama yaitu seorang gadis kecil yang berpakaian compang-camping yang sedang menjual korek api, tema tersebut sudah terlihat pada awal paragraf yaitu pada saat pengenalan cerita, tokoh Gadis Kecil diceritakan sedang berjualan korek api dan upah hasil berjualan yang nantinya harus diberikan kepada sang ayah, selain memiliki tema kemiskinan, cerpen tersebut juga memiliki tema perjuangan hidup, si Gadis Kecil tersebut harus berjualan korek api pada saat turunnya salju di malam natal, dan ia harus berhasil menjual korek apinya karena jika ia tidak membawa sepeserpun uang hasil jualannya maka sang ayah akan memukulinya.

## 2. Sudut Pandang

Cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* dan *Gadis Kecil Penjual Korek Api* memiliki kesamaan sudut pandang yaitu sudut pandang orang ketiga diaan terbatas, hal tersebut sangat terlihat karena pengarang dari masing-masing cerpen menyebutkan tokohnya secara langsung selain itu, pengarang dari masing-masing cerpen tersebut mengetahui segala peristiwa yang ada dan dialami oleh masing-masing tokohnya di dalam cerpen yakni dengan menceritakan atau menggambarkan peristiwa yang terjadi.

## 3. Alur

Setelah penulis melakukan analisis alur pada masing-masing cerpen, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan alur dari masing-masing cerpen. Persamaan alur dari kedua cerpen tersebut adalah masing-masing cerpen memiliki kesamaan peristiwa yang terjadi dan dialami oleh tokoh utama pada kedua cerpen, sedangkan perbedaannya terletak pada alur utama dari masing-masing cerpen. Cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* memiliki alur progresif atau alur maju, sedangkan cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* memiliki alur campuran.

## 4. Tokoh dan Penokohan

Berdasarkan analisis struktur pada cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* dan *Gadis Kecil Penjual Korek Api*, maka penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan dalam penggambaran atau pelukisan tokoh yang dilakukan oleh pengarang pada masing-masing cerpennya tersebut. Persamaannya adalah masing-masing tokoh utama pada kedua cerpen tersebut adalah orang yang tertindas, dalam cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* secara dramatik dengan teknik tingkah laku, tokoh Marjo ditindas oleh tokoh Solihin karena Marjo belum membayar utangnya, Solihin tidak peduli latar belakang ekonomi Marjo, ia tetap menagih utangnya tersebut secara terus menerus, sampai pada akhirnya Marjo merasa lelah dan putus asa akan utang yang harus ia lunasi kepada Solihin.

Secara ekspositoris tokoh Gadis Kecil dalam cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api*, dilukiskan sebagai seorang gadis kecil yang ditindas oleh ayahnya yang jahat. Gadis Kecil tersebut diperintah sang ayah agar mau menjual korek api sampai habis dan jika ia tidak melakukannya maka sang ayah akan memukulinya. Perbedaan yang ada pada kedua cerpen tersebut adalah pada penokohan atau perwatakan yang digambarkan oleh masing-masing pengarang.

Tokoh Marjo digambarkan sebagai orang yang pekerja keras akan tetapi ia sudah hampir menyerah dalam menghadapi masalahnya, sedangkan tokoh si Gadis Kecil digambarkan memiliki sifat yang pekerja keras dan tangguh.

## 5. Latar

Setelah penulis melakukan analisis dari masing-masing cerpen, maka penulis menemukan dua latar yang terdapat dalam kedua cerpen tersebut yaitu: latar tempat, dan latar waktu.

### Latar Tempat

Pada cerpen *Utang Yang tak Terbayar* latar tempat yang mendominasi isi cerita adalah latar tempat di sebuah desa, sedangkan dalam cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* adalah latar tempat di jalanan kota.

### Latar Waktu

Selain latar tempat, pada kedua cerpen tersebut juga terdapat latar waktu. Latar waktu yang mendominasi isi cerita atau latar yang paling sering muncul pada cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* adalah pada pagi hari, sedangkan dalam cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* adalah saat malam natal.

## 6. Amanat

Pesan yang terkandung dalam kedua cerpen ini adalah tentang kemiskinan dan perjuangan hidup yang dihadapi oleh masing-masing tokoh utama dalam kedua cerpen tersebut. Pertama adalah perjuangan tokoh Marjo dalam melunasi utangnya tersebut, ia melakukan berbagai cara agar dapat melunasi utangnya. Marjo rela tidak makan atau memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dan bahkan ia rela menjual kambing satu-satunya yang ia miliki untuk melunasi separuh utangnya. Tokoh Marjo adalah tokoh yang bertanggungjawab terhadap utangnya tersebut, meskipun hanya separuh utangnya yang ia bayar Marjo tetap berusaha membayarnya dengan segala upaya yang ia miliki.

Kedua adalah perjuangan hidup seorang Gadis Kecil yang menjual korek api di malam natal yang dingin karena hujan salju sedang mengguyur kota tempat ia berjualan. Selain berjuang untuk menjual korek api miliknya, si gadis kecil juga harus berjuang dalam menghadapi permasalahan lainnya seperti kehilangan sepatunya, kedinginan, dan kelaparan. Kedua cerpen tersebut mengajarkan kita bahwa setiap orang tidak akan bisa lepas dari permasalahannya masing-masing entah itu permasalahan ekonomi dan sosial. Tokoh Marjo dan Gadis Kecil digambarkan sebagai



orang yang memiliki status sosial rendah atau tergolong orang yang miskin, namun mereka berdua tetap berusaha dan berjuang untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka miliki. Tokoh Marjo berjuang untuk melunias utangnya dan tokoh Gadis Kecil berjuang menjual seluruh korek api di malam natal yang sangat dingin.

Perbedaannya adalah dalam cerpen *Utang Yang Tak Terbayar* memiliki amanat yang masih tersirat sedangkan dalam cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* memiliki amanat yang sudah tersurat dan tertulis dalam kalimat yang ada pada akhir cerita sehingga secara tidak langsung si pengarang ingin para pembacanya mengetahui pesan yang ada pada cerpennya tersebut.

#### IV. Simpulan

Cerpen *Utang yang Tak Terbayar* Karya Danang Cahya Firmansah dan cerpen terjemahan *Gadis Kecil Penjual Korek Api* Karya Hans Christian Andersen memiliki kesamaan dan perbedaan yang terkandung di dalamnya. Setelah penulis melakukan telaah dan membandingkan kedua cerpen tersebut secara struktural, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan intrinsik yang ada pada kedua cerpen tersebut.

Setelah penulis meneliti kedua cerpen tersebut, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerpen *Utang yang Tak Terbayar* dan cerpen *Gadis Kecil Penjual Korek Api* yaitu tema, sudut pandang, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat. Meskipun kedua cerpen tersebut memiliki kemiripan pada alur ceritanya, kedua cerpen tersebut tidak saling mempengaruhi dan tidak memiliki hubungan apapun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chan, Tino. 2009. *Dongeng Anak Sedunia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Buidanta, Melani, dkk. *Membaca Sastra Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Firmansah, Danang Cahya. (2017, 2 April). *Utang yang Tak Terbayar*. Diakses dari <http://lakonhidup.com/> pada tanggal 15 April 2017 pukul 22.09.
- K.S, Yudiono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Karlina, Jada Ade. 2016. "Perbandingan Cerita Rakyat Jepang *Yuki-onna* dan Cerita Rakyat Indonesia *Dewi Nawang Wulan* Analisis Nilai-nilai Moral". Skripsi Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Mahayana, Maman S. 2014. *Kitab Kritik Sastra*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: Indonesia.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Sugiarti, dkk. 2018. *Prespektif Etik dalam Penelitian Sastra (Teori dan Penerapannya)*. Malang: UMM Press.
- Supriatna, Agus. 2007. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Tuslianingsih. 2010. "Analisis Unsur Intrinsik Novel *Rahasia Meede* Karya E.S. Ito dan Novel *The Da Vinci Code* Karya Dan Brown: Sebuah Perbandingan." Skripsi Program Studi Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Wibowo, Wahyu. 2010. *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.